1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

   Kabupaten Asahan merupakan Kabupaten non IHK (Indeks Harga Konsumen) dengan nilai inflasi mengacu kepada Kabupaten Labuhan Batu sebagai Kabupaten IHK. Perkembangan inflasi daerah untuk triwulan III tahun 2026 yang dikutip dari berita resmi BPS Kabupaten Labuhan Batu adalah sebagai berikut :

   - Pada bulan Juli 2026 terjadi inflasi Year on Year (YoY) sebesar 5,52%, dan mengalami inflasi Month to Month (M-to-M) sebesar 0,15% dan tingkat inflasi Year-to-Date (Y-to-D) sebesar 1,72%.
   - Pada bulan Agustus 2026 terjadi inflasi Year on Year (YoY) sebesar 5,10%, dan mengalami inflasi Month to Month (M-to-M) sebesar 1,69% dan inflasi Year-to-Date (Y-to-D) sebesar 3,44%.
   - Pada bulan September 2026 terjadi inflasi Year on Year (YoY) sebesar 4,04%, dengan tingkat inflasi Month to Month (M-to-M) sebesar 0,13% dan tingkat inflasi Year-to-Date (Y-to-D) sebesar 3,57%.

   Perkembangan Inflasi Triwulan III Tahun 2026

No.	Bulan	Nilai Inflasi YoY	IHK
1	Juli	5,52%	117,66
2	Agustus	5,10%	119,65
3	September	4,04%	119,80

   Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kab. Asahan Triwulan III Tahun 2026

   Berdasarkan pemantauan Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Asahan periode Juli sampai dengan September 2026, terlihat adanya perubahan yang cukup signifikan dari kondisi penurunan harga pada bulan Juli menjadi kenaikan harga yang relatif tinggi pada bulan Agustus dan September.

   Pada bulan Juli 2026, IPH Kabupaten Asahan mengalami penurunan secara bertahap, yaitu sebesar -0,43% pada minggu ke-1, -1,70% pada minggu ke-2, -1,79% pada minggu ke-3, -1,00% pada minggu ke-4, dan -0,26% pada minggu ke-5. Penurunan tersebut terutama dipengaruhi oleh turunnya harga beberapa komoditas pangan, seperti cabai merah, bawang merah, bawang putih, daging ayam ras, dan udang basah.

   Memasuki Agustus 2026, kondisi berbalik cukup tajam. IPH meningkat menjadi 2,96% pada minggu ke-1, kemudian berada pada 2,05% minggu ke-2, 2,42% minggu ke-3, dan 2,64% minggu ke-4. Kenaikan ini menunjukkan adanya tekanan harga komoditas pangan dibandingkan bulan Juli. Komoditas yang menjadi penyumbang utama kenaikan antara lain daging ayam ras, beras, udang basah, serta cabai merah.

   Pada September 2026, kenaikan IPH masih berlanjut dengan nilai 2,83% pada minggu ke-1, 2,69% pada minggu ke-2, 2,83% pada minggu ke-3, dan 2,73% pada minggu ke-4. Komoditas cabai merah, daging ayam ras, dan gula pasir menjadi beberapa komoditas yang memberikan kontribusi terhadap kenaikan IPH.

Secara keseluruhan, perkembangan IPH Kabupaten Asahan menunjukkan pola perubahan dari deflasi/penurunan harga yang cukup dalam pada Juli, kemudian berbalik menjadi kenaikan harga yang relatif tinggi dan bertahan pada Agustus hingga September 2026. Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas harga pangan perlu terus mendapat perhatian, khususnya terhadap komoditas yang secara konsisten menjadi penyumbang utama perubahan IPH, sehingga daya beli masyarakat dan kestabilan harga kebutuhan pokok dapat tetap terjaga.

Harga Rata-Rata Bapokting di Pusat Pasar Kisaran

Bulan Juli s.d September 2026

No.	Komoditi	Satuan	Juli (Rp)	Agustus (Rp)	September (Rp)
1	Beras :				
	- Beras Premium	Kg	15.400	16.200	15.400
	- Beras Medium	Kg	14.200	14.700	14.000
2	Gula Pasir	Kg	19.000	19.000	19.500
3	Minyak Goreng :				
	- Kemasan Premium	Liter	22.000	22.000	22.000
	- Minyak Goreng Curah	Kg	19.000	19.000	19.000
4	Daging :				
	- Ayam Broiler	Kg	30.000	33.000	34.000
	- Ayam Kampung	Kg	50.000	50.000	50.000
	- Sapi	Kg	130.000	130.000	130.000
5	Telur Ayam	Kg	30.000	30.000	30.000
6	Cabe :				
	- Cabe Merah Besar	Kg	40.000	38.000	60.000
	- Cabe Rawit	Kg	62.000	60.000	60.000
7	Bawang :				
	- Bawang Merah	Kg	32.000	32.000	30.000
	- Bawang Putih	Kg	34.000	36.000	32.000
8	Tepung Terigu :				
	- Protein Sedang	Kg	12.000	12.000	12.000
9	Jagung Pipil	Kg	9.000	9.000	8.000
10	Kacang Kedelai Import	Kg	13.000	13.000	13.000
11	Ikan Kembung	Kg	45.000	50.000	50.000
12	Ikan Asin Teri Nasi	Kg	90.000	95.000	97.000
13	Tempe	Kg	15.000	15.000	15.000
14	Tahu	Kg	10.000	10.000	10.000
15	Udang Segar	Kg	65.000	70.000	70.000
16	Pisang Barangan	Kg	12.000	12.000	12.000
17	Jeruk Manis	Kg	16.000	16.000	16.000
18	Kacang Tanah	Kg	27.000	28.000	30.000
19	Kacang Hijau	Kg	22.000	22.000	22.000
20	Mie Instan	Bks	3.000	3.000	3.000
21	Susu Bubuk Balita	Gram	45.000	45.000	45.000

Pada periode Triwulan (TW) III ini berdasarkan tabel Harga rata-rata bahan pokok dan penting yang terdiri dari 21 komoditas di Kabupaten Asahan mencatatkan harga beberapa komoditas yang fluktuatif seperti beras, daging ayam ras, cabai merah, cabai rawit, bawang putih, bawang merah, ikan kembung dan ikan teri nasi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan perkembangan harga rata-rata komoditas bahan pokok di Pusat Pasar Kisaran selama Juli sampai dengan September 2026, terlihat bahwa sebagian besar komoditas mengalami harga yang relatif stabil, namun terdapat beberapa komoditas yang mengalami fluktuasi dan kenaikan harga cukup signifikan. Perubahan harga tersebut perlu menjadi perhatian karena komoditas pangan memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap pergerakan inflasi, khususnya ketika kenaikan terjadi pada komoditas yang memiliki tingkat konsumsi masyarakat yang tinggi.

Pada kelompok bahan pangan utama, harga beras menunjukkan pola yang berfluktuasi.. Kenaikan harga beras pada Agustus dipengaruhi oleh perubahan pasokan dan ketersediaan beras di tingkat pedagang, kondisi produksi dan panen, serta biaya distribusi dari daerah pemasok ke pasar Kabupaten Asahan. Mengingat beras merupakan komoditas pangan utama masyarakat, kenaikan harganya berpotensi memberikan tekanan terhadap inflasi apabila berlangsung secara berkelanjutan.

Komoditas yang menunjukkan kenaikan paling menonjol adalah cabai merah besar. Kenaikan tersebut berpotensi menjadi salah satu sumber tekanan inflasi pangan di Kabupaten Asahan. Harga cabai pada umumnya sangat sensitif terhadap perubahan pasokan karena produksinya dipengaruhi oleh kondisi cuaca, tingkat panen, serangan hama/penyakit, serta kelancaran distribusi dari daerah sentra produksi. Ketika pasokan berkurang sementara permintaan masyarakat tetap tinggi, harga cabai dapat meningkat dengan cepat.

Pada kelompok daging dan protein hewani, harga ayam broiler juga menunjukkan tren kenaikan yang konsisten, dari Rp30.000/kg pada Juli menjadi Rp33.000/kg pada Agustus dan kembali meningkat menjadi Rp34.000/kg pada September. Kenaikan harga ayam broiler dipengaruhi oleh meningkatnya harga pakan, biaya produksi dan distribusi, serta perubahan keseimbangan antara pasokan ayam dan permintaan masyarakat. Ayam ras merupakan salah satu sumber protein yang banyak dikonsumsi masyarakat sehingga kenaikannya dapat memberikan kontribusi terhadap tekanan inflasi kelompok makanan.

Secara umum, fluktuasi harga komoditas pangan di Kabupaten Asahan selama Juli–September 2026 menunjukkan bahwa tekanan inflasi terutama berpotensi berasal dari kelompok pangan yang harganya sensitif terhadap perubahan pasokan, terutama cabai merah besar, ayam broiler, ikan, udang, kacang tanah, gula pasir, dan beras. Kondisi tersebut sejalan dengan perkembangan IPH yang sebelumnya menunjukkan bahwa Juli mengalami penurunan harga, sedangkan mulai Agustus hingga September terjadi kenaikan IPH yang cukup tinggi. Kenaikan harga cabai merah, ayam ras, serta sejumlah komoditas pangan lainnya dapat menjadi salah satu faktor yang menjelaskan meningkatnya tekanan harga pada periode tersebut.

Dengan demikian, pengendalian inflasi di Kabupaten Asahan perlu diarahkan terutama pada komoditas pangan yang mengalami kenaikan harga dan memiliki volatilitas tinggi, melalui penguatan pemantauan harga dan stok, memastikan kelancaran distribusi, menjaga

ketersediaan pasokan, serta meningkatkan koordinasi antara pemerintah daerah, distributor, pelaku usaha, dan daerah pemasok. Untuk komoditas seperti cabai dan komoditas hortikultura lainnya, langkah antisipasi terhadap gangguan produksi akibat cuaca, penurunan pasokan, dan lonjakan permintaan juga penting dilakukan agar kenaikan harga tidak berlanjut dan berkembang menjadi tekanan inflasi yang lebih luas.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam upaya menjaga kestabilan harga dan ketersediaan pasokan khsusnya barang kebutuhan pokok masyarakat agar tidak terjadi kenaikan harga dan kelangkaan barang yang akan memicu kenaikan angka inflasi, Pemerintah Kabupaten Asahan melalui Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang tergabung dalam Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Asahan senantiasa berupaya keras agar harga – harga barang kebutuhan pokok masyarakat tidak mengalami kenaikan.

Upaya – upaya yang dilakukan oleh TPID Kabupaten Asahan adalah dengan melaksanakan kegiatan – kegiatan pengendalian Inflasi yang tertuang dalam 4 (empat) Pilar Utama pengendalian inflasi yaitu : Ketersedian Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif, yaitu :

1. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah serentek se-Sumatera Utara Tahun 2026.
    1. Tanggal 27 Agustus 2026 di Kelurahan Sei Renggas, Kecamatan Kisaran Barat
    2. Tanggal 28 Agustus 2026 di Kecamatan Air Batu
    3. Tanggal 31 Agustus 2026 di Kecamatan Air Batu
    4. Tanggal 1 September 2026 di Kecamatan Aek Ledong
2. Penyaluran bantuan kepada kelompok tani :
    1. Benih cabai volume 1 Ha di Desa Sei Alim Kecamatan Air Batu
    2. Benih cabai volume 1 Ha di Desa Perkebunan Pulahan Kecamatan Air Batu
    3. Benih cabai volume 3 Ha di Desa Marjanji Aceh Kecamatan Aek Songsongan
    4. Benih padi volume 472 Ha di Kecamatan Meranti
    5. Benih padi volume 2893 Ha di Kecamatan Meranti, Rawang Panca Arga dan Sei Kepayang
    6. Benih padi volume 422 Ha di Kecamatan Meranti
    7. Benih padi volume 78 Ha di Kecamatan Rawang Panca Arga
3. Penanaman serentak benih cabai merah di Desa Marjanji Aceh Kecamatan Aek Songsongan dengan luas lahan 15 rante dan 1 Ha.
4. Penanaman jagung yang diselenggarakan Lapas Kelas IIA Labuhan Ruku di lahan eks HGU PT BSP Air Joman pada tanggal 5 Agustus 2026.
5. Penyerahan bantuan pangan kepada masyarakat penerima bantuan pangan (PBP) di Kecamatan Sei Dadap pada tanggal 26 Agustus 2026.
6. Penyerahan bantuan pangan kepada masyarakat penerima bantuan pangan (PBP) di Kecamatan Air Batu pada tanggal 26 Agustus 2026.
7. Penanaman padi gogo pada lahan seluas 89 hektare di Desa Gotting Sidodadi, Kecamatan Bandar Pasir Mandoge pada tanggal 31 Agustus 2026.
8. Penyerahan bantuan pangan kepada masyarakat penerima bantuan pangan (PBP) di Desa Gajah Sakti Kecamatan Bandar Pulau pada tanggal 2 September 2026.
9. Pelaksanaan rapat koordinasi TPID Kabupaten Asahan triwulan III pada tanggal 10 September 2026.
10. Penanggulangan daerah terdampak wabah penyakit hewan menular.

Pengawasan peredaran hewan dan produk hewan.
12. Pengawasan unit usaha produk hewan.
13. Pelaksanaan kegiatan Monitoring Harga Bahan Pokok dan Penting setiap hari kerja di 3 pasar induk Kisaran pada Triwulan III tahun 202
14. Mengikuti Zoom Meeting Rapat Koordinasi Tim Pengendalian Inflasi yang dilaksanakan setiap minggunya.
15. Melakukan Penyiaran Harga Bahan Pokok kepada Masyarakat yang disiarkan setiap hari di Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Kab. Asahan.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pemerintah Kabupaten Asahan perlu mengevaluasi efektivitas kebijakan dalam menjaga ketersediaan pasokan pangan, khususnya komoditas yang mengalami kenaikan harga signifikan. Harga cabai merah besar yang meningkat dari Rp38.000/kg pada Agustus menjadi Rp60.000/kg pada September perlu menjadi perhatian utama. Selain itu, kenaikan harga ayam broiler, ikan kembung, udang segar, dan kacang tanah juga menunjukkan perlunya penguatan pemantauan stok serta identifikasi sumber pasokan. Evaluasi perlu diarahkan pada kecukupan pasokan dari produsen lokal maupun daerah pemasok, sehingga potensi kelangkaan komoditas dapat diantisipasi sebelum mendorong kenaikan harga lebih lanjut.
2. Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah perlu dievaluasi dari sisi ketepatan komoditas, lokasi, waktu pelaksanaan, dan keterjangkauan harga bagi masyarakat. Kegiatan GPM sebaiknya diprioritaskan ketika terjadi kenaikan harga pada komoditas strategis yang banyak dikonsumsi masyarakat. Untuk Kabupaten Asahan, intervensi perlu mempertimbangkan perkembangan harga cabai merah, ayam broiler, beras, dan komoditas pangan lain yang menunjukkan tekanan harga. Evaluasi juga perlu mengukur dampak kegiatan terhadap harga di pasar, jumlah masyarakat yang terlayani, serta kemampuan kegiatan tersebut dalam membantu menjaga daya beli masyarakat.
3. Pemerintah daerah perlu mengevaluasi kelancaran distribusi bahan pangan dari sentra produksi ke pasar-pasar di Kabupaten Asahan. Kenaikan harga komoditas pangan dapat terjadi ketika pasokan dari daerah pemasok berkurang atau biaya distribusi meningkat. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi hambatan distribusi, biaya transportasi, dan ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah. Kerja sama antardaerah perlu diperkuat melalui koordinasi dengan daerah produsen dan distributor, terutama untuk komoditas yang pasokannya rentan mengalami gangguan seperti cabai merah dan komoditas perikanan.
4. Kebijakan peningkatan produksi pangan lokal perlu dievaluasi agar dapat menjadi solusi jangka menengah dan panjang dalam mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah. Pemerintah Kabupaten Asahan dapat mengidentifikasi potensi pengembangan komoditas yang rentan mengalami kenaikan harga, terutama cabai merah dan komoditas hortikultura lainnya. Dukungan kepada kelompok tani, penyediaan sarana produksi, pendampingan budidaya, serta pengaturan pola tanam perlu disesuaikan dengan kebutuhan pasar. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kesinambungan pasokan dan mengurangi risiko lonjakan harga ketika produksi di daerah pemasok mengalami gangguan.
5. Pemantauan harga dan stok perlu dilakukan secara rutin dan terintegrasi dengan data dari pasar tradisional, distributor, produsen, serta perangkat daerah terkait. Perubahan IPH dari penurunan pada Juli menjadi kenaikan pada Agustus dan September menunjukkan pentingnya sistem peringatan dini terhadap gejolak harga. Evaluasi perlu memastikan bahwa informasi harga dapat diperoleh secara cepat, akurat, dan digunakan
11.

sebagai dasar pengambilan keputusan. Apabila ditemukan kenaikan harga yang signifikan, TPID perlu segera melakukan identifikasi penyebab dan menentukan langkah intervensi yang sesuai.

6. Evaluasi kebijakan perlu difokuskan pada komoditas yang teridentifikasi memberikan kontribusi terhadap perubahan IPH. Berdasarkan pemantauan sebelumnya, cabai merah, daging ayam ras, dan beras merupakan komoditas yang perlu mendapatkan perhatian khusus, disertai komoditas lain yang mengalami kenaikan harga berdasarkan pemantauan pasar. Langkah pengendalian harus disesuaikan dengan penyebab kenaikan masing-masing komoditas. Jika kenaikan disebabkan oleh kekurangan pasokan, kebijakan diarahkan pada penambahan pasokan dan distribusi. Jika disebabkan oleh peningkatan biaya produksi, diperlukan koordinasi dengan pelaku usaha dan pemasok untuk mengidentifikasi komponen biaya yang memengaruhi harga jual.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan yang dilaksanakan dan dikembangkan oleh Pemerintah Kabupaten Asahan untuk mendukung pengendalian inflasi daerah khususnya yang terkait keterjangkauan harga, ketersediaan pasokan, kelancaran distribusi dan komunikasi efektif yaitu :

1. Memperkuat stabilisasi pasokan dan harga komoditas pangan strategis

Pemerintah Kabupaten Asahan perlu memprioritaskan pengendalian harga komoditas yang mengalami kenaikan signifikan, terutama cabai merah besar, ayam broiler, beras, ikan, dan udang segar. Langkah yang dapat dilakukan meliputi pemantauan stok secara berkala, identifikasi sumber pasokan, serta fasilitasi penambahan pasokan apabila terjadi kekurangan di pasar. Cabai merah perlu menjadi perhatian utama karena harganya meningkat dari Rp38.000/kg pada Agustus menjadi Rp60.000/kg pada September 2026.

2. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah secara tepat sasaran

Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) perlu dioptimalkan pada lokasi dan periode ketika terjadi kenaikan harga yang signifikan. Komoditas yang dijual harus disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan kondisi harga pasar, terutama beras, cabai, dan komoditas pangan strategis lainnya. Pelaksanaan GPM juga perlu didukung dengan evaluasi harga sebelum dan sesudah kegiatan untuk memastikan intervensi memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan membantu menjaga daya beli.

3. Memperkuat kerja sama antardaerah untuk menjamin kelancaran pasokan

Pemerintah Kabupaten Asahan melalui TPID perlu meningkatkan kerja sama dengan daerah sentra produksi dan distributor guna menjamin kesinambungan pasokan pangan. Kerja sama ini dapat dilakukan melalui kesepakatan perdagangan antardaerah, fasilitasi distribusi komoditas yang mengalami kekurangan pasokan, serta koordinasi dengan pelaku usaha. Langkah ini penting untuk mengantisipasi gangguan distribusi yang dapat menyebabkan kenaikan harga, khususnya pada komoditas hortikultura dan hasil perikanan.

4. Mengoptimalkan pemantauan harga dan sistem peringatan dini

Pemantauan harga dan stok perlu dilakukan secara rutin di pasar tradisional, distributor, dan tingkat produsen. TPID perlu menetapkan indikator peringatan dini berdasarkan kenaikan

harga, penurunan stok, dan gangguan distribusi. Apabila ditemukan kenaikan harga yang tidak wajar atau berlangsung secara berkelanjutan, perangkat daerah terkait harus segera melakukan verifikasi dan menentukan langkah intervensi. Data IPH mingguan perlu digunakan sebagai salah satu dasar untuk menentukan prioritas komoditas dan waktu pelaksanaan kebijakan.

5. Mendorong peningkatan produksi pangan lokal dan pengaturan pola tanam

Pemerintah Kabupaten Asahan perlu mendorong peningkatan produksi komoditas pangan yang rentan mengalami gejolak harga, terutama cabai merah dan komoditas hortikultura lainnya. Upaya ini dapat dilakukan melalui pendampingan kelompok tani, penyediaan sarana produksi sesuai kebutuhan, penguatan akses pasar, serta pengaturan pola tanam dan jadwal panen. Pengembangan produksi lokal diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada daerah pemasok lain dan menjaga ketersediaan komoditas sepanjang tahun.

6. Menjaga keterjangkauan harga ayam broiler dan komoditas protein hewani

Kenaikan harga ayam broiler dari Rp30.000/kg pada Juli menjadi Rp34.000/kg pada September 2026 perlu diantisipasi melalui koordinasi dengan peternak, distributor, dan pedagang. Pemerintah daerah perlu memantau ketersediaan ayam siap jual, harga pakan, biaya distribusi, serta perkembangan permintaan masyarakat. Untuk komoditas ikan dan udang, diperlukan pemantauan hasil tangkapan, pasokan dari daerah pemasok, serta hambatan distribusi agar kekurangan pasokan dapat segera ditangani.

7. Memperkuat evaluasi dampak kebijakan terhadap inflasi dan daya beli masyarakat

Setiap intervensi pengendalian inflasi perlu dievaluasi berdasarkan perubahan harga, ketersediaan komoditas, dan keterjangkauan pangan bagi masyarakat. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kebijakan serta memperhatikan perkembangan IPH dan kontribusi komoditas terhadap perubahan harga. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk menentukan apakah intervensi perlu dilanjutkan, diperluas, atau disesuaikan.